

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba

The Effect of Applying Active Learning Strategy Question Student Have (QSH) and Academic Competence Toward Cognitive Learning Outcome of Class VIII Students At SMP Negeri 2 Camba

Arsad Bahri*, Andi Asmawati Azis, Nur Fadillah Amin

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar. Jl. Daeng Tata Raya, Makassar 90224

Received 1 Oktober 2011 / Accepted 17 Oktober 2011

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *QSH* dan kemampuan akademik awal siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba serta pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *QSH* dengan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_a sebagai kelas *QSH* dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas VIII_b sebagai kelas konvensional dengan jumlah siswa 28 orang. Pengambilan data dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar, melalui tes tertulis yang meliputi *pretest* (tes hasil belajar kognitif awal siswa) dan *posttest* (tes hasil belajar kognitif akhir siswa). Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan pedoman pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto dan uji hipotesis secara inferensial dengan menggunakan analisis kovariansi (Anakova) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diperoleh nilai p lebih besar dari α 0.05 ($p \geq 0.05$) dengan sig. 0,417, kemampuan akademik diperoleh nilai p lebih kecil dari α 0.05 ($p \leq 0.05$) dengan sig. 0,008, dan interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik diperoleh nilai p lebih besar dari α 0,05 ($p \geq 0,05$) dengan sig. 0,131. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa sedangkan strategi pembelajaran *QSH* dan interaksi antara strategi dengan kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif.

Kata kunci: Strategi pembelajaran *QSH*, kemampuan akademik, hasil belajar kognitif

*Korespondensi:

email: ac2a_bachri@yahoo.co.id

ABSTRACT

The quasi experimental research was applied to know the interaction and effect of applying active learning strategy QSH (Question Student Have) and the students academic competence toward cognitive learning outcome of the class VIII Students at SMP Negeri 2 Camba. The subjects of the research were the students of VIII_a class. The experiment class consisted of 30 students and VIII_b class as the control class consisted of 28 students. The data were obtained by evaluating the learning outcome through written test consisted Pretest (Pre cognitive students' learning outcome test) and Posttest (Post cognitive students' learning outcome test). The data were analyzed through statistical descriptive and hypothesis test through inferential by using analysis of covariant (Anacova) with significant level 5%. The study found that the learning strategy was obtained nilai p is higher than α 0.05 ($p \geq 0.05$) with sig. 0,417. The academic achievement was obtained value p was lower than α 0.05 ($p \leq 0.05$) with sig. 0,008, and the learning strategy interaction and academic achievement were obtained value p was higher than α 0,05 ($p \geq 0,05$) with sig.0,131. Based on the findings, it can be concluded that there was effect of academic achievement toward cognitive learning outcome of the students, while active learning strategy QSH and the interaction between the strategy and the academic ability was not significant effect to cognitive learning outcome.

Key words: Active learning strategy QSH, academic competence, cognitive learning outcome

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Menurut Hartono (2008), peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini

kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Zaini, 2007).

Fakta yang terlihat di lapangan, khususnya di SMPN 2 Camba kelas VIII menunjukkan bahwa proses pembelajaran

masih sangat monoton dengan penggunaan strategi yang sama setiap kali mengajar yaitu melalui strategi pembelajaran konvensional yang mengharuskan seorang guru untuk menjelaskan materinya secara terus menerus dan peserta didik dituntut diam memperhatikan dan mencatat materi sampai ada perintah dari guru untuk bertanya, sehingga peserta didik terlihat tegang saat mengikuti pelajaran sebab adanya instruksi dari guru untuk tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung. Cara seperti ini sangat sering terjadi, mungkin baik bagi peserta didik auditori tapi bagaimana dengan peserta didik visual yang gaya belajarnya harus penerapan media visual atau dengan peserta didik kinestetik yang cenderung gelisah bila tidak leluasa dan mengerjakan sesuatu. Selain itu, peserta didik yang bertanya sangat kurang sebab waktu pelajaran sudah tidak memungkinkan untuk menerima banyak pertanyaan jadi hanya ada 1 atau 2 orang saja yang bertanya dan ada juga peserta didik yang selalu ingin terlihat menonjol di antara teman-temannya yang lain, sehingga peserta didik lain merasa terdeskriminasi dan merasa tidak perlu untuk menyampaikan idenya, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik yang relatif rendah.

Menurut Silberman (1996), salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan. Setiap peserta

didik diharapkan dapat menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran pada kartu kosong yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki pertanyaan yang sama dapat memberikan tanda centang pada kartu tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengeluarkan hasil berpikirnya tanpa merasa malu atau takut pada guru dan teman-temannya. Selanjutnya guru memberi penjelasan terhadap permasalahan yang lebih banyak ditanyakan dan membagi pertanyaan yang masih tersisa kepada peserta didik. Melalui cara ini peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih strategi pembelajaran *QSH* sebagai strategi dalam proses belajar mengajar, karena dapat membelajarkan peserta didik secara aktif yaitu dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki baik secara visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu strategi pembelajaran ini dapat membuat setiap peserta didik tidak merasa terdeskriminasi dan takut untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaannya. Penelitian serupa terhadap penerapan strategi ini telah dilaksanakan dan hasilnya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Hamrawati, 2008). Hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan akademik awal peserta didik. Menurut Suryabrata (2006), kemampuan akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu di sekolah kemampuan akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau

simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan akademik yang telah dicapai. Hasil penelitian Santoso (2009), diketahui bahwa kemampuan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu menurut Winarni (2006), siswa berkemampuan atas memperoleh hasil tes kognitif lebih tinggi daripada perolehan siswa berkemampuan bawah. Strategi pembelajaran *QSH* maupun kemampuan akademik yang berkontribusi terhadap hasil belajar belum diuji kebermaknaannya oleh guru SMP Negeri 2 Camba.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh: 1) penerapan strategi pembelajaran aktif *QSH* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba? 2) kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba?, 3) interaksi antara penerapan strategi pembelajaran aktif *QSH* dengan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba?

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitiannya adalah, untuk mengetahui pengaruh, 1) penerapan strategi pembelajaran aktif *QSH* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba, 2) kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba, 3) interaksi antara penerapan strategi pembelajaran aktif *QSH* dengan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Strategi pembelajaran dan kemampuan akademik sebagai variabel bebas dan akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Camba tahun ajaran 2010/2011 yang terbagi dalam 3 kelas dengan rincian kelas VIII_a dengan jumlah 30 siswa, kelas VIII_b 28 siswa dan kelas VIII_c 30 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswanya adalah 88. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII_a dan kelas VIII_b. Masing-masing kelas ditinjau kemampuan akademik siswanya. Untuk menentukan kelompok ini, siswa diurutkan berdasarkan nilai rapor kemudian diambil 33,3% kelompok tinggi dan 33,3% kelompok rendah (Santoso, 2009). Kelas VIII_a sebagai kelas *QSH* ditentukan kelompok akademik tinggi 10 siswa dan kelompok akademik rendah juga 10 siswa dan Kelas VIII_b sebagai kelas konvensional ditentukan kelompok akademik tinggi dan kelompok akademik rendah masing-masing 9 siswa. Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 38 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat berupa tes, untuk memperoleh data hasil belajar kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes awal dan tes akhir menggunakan instrumen yang sama. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan anacova. Analisis ini dibantu dengan program SPSS 17 dengan taraf

signifikan 0,05. Sebelum dilakukan uji anakova, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas varian data menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Hasil uji menunjukkan semua kelompok data berdistribusi normal dan varian antar data homogen.

HASIL

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Camba. Skor hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes yang berbentuk pilihan ganda. Pengelompokan skor hasil belajar peserta didik merujuk pada pedoman pengkategorian hasil belajar menurut Arikunto (2008). Berdasarkan pedoman tersebut, rata-rata skor hasil belajar kognitif ≤ 39 dikategorikan sangat kurang, 40-55 kategori kurang, 56-65 kategori cukup,

66-79 kategori baik, dan 80-100 kategori baik sekali. Tabel 1. di bawah ini menggambarkan rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah proses pembelajaran.

Rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan skor hasil belajar kognitif peserta didik sesudah pembelajaran mengalami peningkatan yang bervariasi yaitu pada kelompok *QSH*, kelompok konvensional, kelompok kemampuan tinggi, dan interaksi konvensional pada kategori baik, sedangkan pada kemampuan rendah, interaksi *QSH-KR* dan interaksi konvensional-KR berada pada kategori cukup. Peningkatan yang cukup drastis terlihat pada kelompok interaksi *QSH-KT* dari kategori sangat kurang menjadi baik sekali. Berdasarkan hasil uji statistik anakova pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar kognitif (tabel 2).

Tabel 1. Rata-rata skor hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest*

No	Variabel Pembelajaran	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Konvensional	18,67	Sangat kurang	67,33	Baik
2.	<i>QSH</i>	26,00	Sangat kurang	72,40	Baik
3.	Kemampuan Tinggi (KT)	27,15	Sangat kurang	75,56	Baik
4.	Kemampuan Rendah(KR)	17,51	Sangat kurang	64,18	Cukup
5.	Interaksi Konven-KT	23,11	Sangat kurang	71,11	Baik
6.	Interaksi Konven-KR	14,22	Sangat kurang	63,56	Cukup
7.	Interaksi <i>QSH-KT</i>	31,20	Sangat kurang	80,00	Baik sekali
8.	Interaksi <i>QSH-KR</i>	20,80	Sangat kurang	64,80	Cukup

Tabel 2. Ringkasan hasil uji hipotesis Anakova hasil belajar kognitif

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	2130.955	4	532.739	10.953	.000
<i>Intercept</i>	17779.352	1	17779.352	365.547	.000
<i>Pretest</i>	475.667	1	475.667	9.780	.004
Strategi	32.857	1	32.857	.676	.417
KA	391.316	1	391.316	8.046	.008
Strategi KA	116.422	1	116.422	2.394	.131
<i>Error</i>	1605.045	33	48.638		
<i>Total</i>	189936.000	38			
<i>Corrected Total</i>	3736.000	37			

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran

Pada sumber strategi pembelajaran diperoleh nilai p lebih besar dari α 0.05 ($p \geq 0.05$) dengan sig. 0,417. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif” diterima dan hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif” ditolak. Jadi tidak ada pengaruh signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor terkoreksi (mean) pada strategi *QSH* yaitu 70,960 sedangkan pada strategi konvensional yaitu 68,933. Meskipun ini menunjukkan bahwa rata-rata skor terkoreksi pada strategi *QSH* 2,85% lebih tinggi dibandingkan dengan strategi konvensional akan tetapi perbedaan ini tidak signifikan.

2. Pengaruh Kemampuan Akademik

Pada sumber kemampuan akademik diperoleh nilai p lebih kecil dari α 0.05 ($p \leq 0.05$) dengan sig. 0,008. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “Tidak

ada pengaruh kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif” ditolak dan hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif” diterima. Jadi ada pengaruh signifikan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor terkoreksi (mean) pada kemampuan akademik tinggi yaitu 73,636 sedangkan pada kemampuan akademik rendah yaitu 66,257. Ini menunjukkan bahwa rata-rata skor terkoreksi pada kemampuan akademik tinggi 10,02% lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan akademik rendah.

3. Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Akademik

Berdasarkan sumber interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik diperoleh nilai p lebih besar dari α 0,05 ($p \geq 0.05$) dengan sig. 0,131. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan “Tidak ada pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif” diterima dan hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh

interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif' ditolak. Jadi tidak ada pengaruh signifikan interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif.

Meskipun interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik memperlihatkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif tetapi, masih terdapat perbedaan rata-rata skor terkoreksi diantara interaksi tersebut. Rata-rata skor terkoreksi hasil belajar kognitif masing-masing sebagai berikut: (1) interaksi *QSH* dengan kemampuan akademik tinggi 76,404, (2) interaksi *QSH* dengan kemampuan akademik rendah 66,998, (3) interaksi konvensional dengan kemampuan akademik tinggi 70,869, dan (4) interaksi konvensional dengan kemampuan akademik rendah 65,516. Berdasarkan rata-rata skor tersebut terlihat bahwa interaksi antara *QSH* dengan kemampuan akademik tinggi memiliki rata-rata skor tertinggi dan interaksi antara konvensional dengan kemampuan akademik rendah memiliki rata-rata skor terendah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik.

Hasil analisis data dengan teknik analisis kovarian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran *QSH* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber belajar yang dimiliki siswa. Peneliti tidak lebih detail menanyakan buku pelajaran yang dimiliki siswa karena menganggap

telah ada buku pelajaran yang disediakan di sekolah meskipun disimpan di sekolah.

Adapun pada penggunaan strategi ini siswa diperbolehkan meminjam buku sekolah, akan tetapi pada pertemuan kedua siswa disuruh mengembalikan buku tersebut tanpa sepengetahuan guru biologi yang mengajar di kelas ini. Dalam hal ini guru tidak mempersiapkan alternatif pengganti buku pelajaran di sekolah dan siswa baru bisa membaca buku saat pembelajaran berlangsung kemudian membuat pertanyaan, sehingga untuk menguasai pelajaran dan membuat pertanyaan terkait masalah dalam pelajaran tidak maksimal. Strategi *QSH* ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengharuskan peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan gagasan. Pertanyaan yang dibuat mengharuskan mereka membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga membuat peserta didik tersebut harus berpikir untuk menyelesaikan permasalahannya dan selanjutnya akan mendiskusikan masalah tersebut dengan guru ataupun temannya.

Hal inilah yang memungkinkan terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, sedangkan pada pembelajaran konvensional hanya mengharuskan peserta didik menyelesaikan masalah yang ada dalam soal di buku LKS tanpa mengetahui lebih lanjut permasalahan yang sebenarnya dialami oleh peserta didik, oleh karena itu guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajar sebelum menerapkan strategi pembelajaran di kelas.

Selain hal tersebut ada beberapa siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pada awal masuk belajar mereka harus bertanya lagi pada temannya terkait prosedur pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menyebabkan pertanyaan yang mereka tanyakan sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan merekalah yang harus mencari sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut karena pelajaran harus tetap dilanjutkan untuk membahas pertanyaan yang berkaitan dengan materi selanjutnya. Selain karena hal tersebut, tidak adanya pengaruh signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa disebabkan karena pada sintaks *QSH*, siswa yang diharuskan membuat pertanyaan (Silberman, 1996), sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa terkadang terlalu meluas atau bahkan keluar dari materi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak jarang pula, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat hanya pertanyaan pada tingkatan dimensi kognitif rendah.

Terlepas dari tidak adanya pengaruh yang signifikan penerapan strategi *QSH* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor terkoreksi (*mean*) pada pembelajaran dengan strategi *QSH* 2,85% lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kognitif setiap siswa yang diajar dengan strategi *QSH* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartono (2008), bahwa teknik *active learning* di kelas menjadi sangat penting karena memiliki

pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal senada juga diungkapkan Hamrawati (2008), bahwa strategi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ini yaitu melatih setiap peserta didik untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran, oleh karena itu penggunaan strategi ini akan lebih efektif apabila didukung oleh berbagai sumber belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Pengaruh Kemampuan Akademik terhadap Hasil Belajar Kognitif.

Hasil analisis data dengan analisis kovarian menunjukkan bahwa kemampuan akademik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar kognitif terkoreksi pada peserta didik berkemampuan akademik tinggi 10,02% lebih tinggi daripada rerata skor hasil belajar kognitif terkoreksi pada peserta didik berkemampuan akademik rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berkemampuan akademik tinggi akan memperoleh hasil belajar kognitif lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik berkemampuan akademik rendah.

Kemampuan akademik yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa semester I. Nilai rapor siswa sudah mencakup hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada semua mata pelajaran yang ditulis guru menjadi sebuah nilai belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Winarni (2006); Santoso (2009); Bahri (2010) yang menyimpulkan bahwa siswa

berkemampuan akademik atas memperoleh hasil tes kognitif lebih tinggi daripada perolehan siswa berkemampuan akademik bawah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila siswa yang mempunyai kemampuan akademik berbeda kemudian diberi pembelajaran yang sama maka hasil belajarnya akan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya karena hasil belajar berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mencari dan memahami materi yang dipelajari, oleh karena itu guru perlu memperhatikan kemampuan akademik awal siswa pada saat menerapkan strategi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan perbedaan kemampuan akademik yang dimiliki oleh setiap siswa, pembelajaran juga harus dapat mengakomodasi perbedaannya. Prinsipnya, seluruh siswa dengan perbedaan kemampuan akademik harus dapat meningkatkan kemampuannya dari kemampuan yang dimiliki sebelumnya (*intake* siswa). Nasution (1988) menyatakan apabila siswa dengan tingkat kemampuan akademik berbeda diberi pembelajaran yang sama, maka hasil belajar akan berbeda sesuai dengan kemampuannya. senada dengan hal tersebut, disampaikan oleh Warow (2009) bahwa salah satu penentu keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan siswa itu sendiri yang dapat dilihat dari skor intelegensi.

3. Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Akademik terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan pada interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Meskipun demikian terdapat perbedaan rata-rata skor terkoreksi pada interaksi *QSH* dan kemampuan akademik tinggi 7,24% lebih tinggi daripada interaksi konvensional dan kemampuan akademik tinggi, sedangkan Interaksi *QSH* dengan kemampuan akademik rendah lebih tinggi jika dibandingkan dengan interaksi konvensional dengan kemampuan akademik rendah.

Perbedaan juga terlihat pada rata-rata skor terkoreksi interaksi *QSH* dan kemampuan akademik tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan interaksi *QSH* dan kemampuan akademik rendah. Begitu pula rata-rata skor terkoreksi pada interaksi konvensional dan kemampuan akademik tinggi lebih tinggi daripada interaksi konvensional dan kemampuan akademik rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksi strategi *QSH* dengan kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan, akan tetapi hasil belajar kognitif siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah pada kelas yang diajar dengan strategi *QSH* masih lebih tinggi daripada kelas yang diajar dengan strategi konvensional baik pada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *QSH* belum bisa memperkecil jarak perolehan hasil belajar kognitif siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan akademik rendah. Hasil

penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Warouw (2009), dimana interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan akademik bisa memperkecil jarak perolehan hasil belajar kognitif siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan akademik rendah. Akan tetapi strategi pembelajaran ini tetap dianggap tepat untuk member-dayakan kemampuan akademik yang berbeda. Strategi pembelajaran *QSH* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa yang berkemampuan akademik tinggi, begitu pula pada mahasiswa yang berkemampuan akademik rendah.

Nasution (1988) juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemampuan akademik berbeda diberi pembelajaran yang sama (dalam hal ini pembelajaran dengan strategi *QSH*), maka hasil belajarnya akan berbeda. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa kemampuan akademik merupakan salah satu variabel yang memiliki posisi penting untuk mengembangkan pengetahuan pada diri mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba.
2. Kemampuan akademik siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba.

3. Interaksi antara penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* dengan kemampuan akademik siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 2 Camba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri A. 2010. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran RQA terhadap Kesadaran Metakognitif, Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNM*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hamrawati. 2009. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Kreativitas Siswa*. <http://teacheraci.blogspot.com//strategi-pembelajaran-aktif.html>. Diakses pada tanggal 5 oktober 2010.
- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning*. <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>. Diakses pada tanggal 5 oktober 2010.
- Nasution. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bina Aksara.
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso H. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri dan Kooperatif terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Biologi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Silbermen M. 1996. *Active Learning. 101 Strategi to Teach Any Subject*. Amerika: Printed in The United States of Amerika.
- Suryabrata. 2006. *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik*. <http://www.geocities.com/guruvalah/>. Diakses tanggal 10 Maret 2011.

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (QSH)

- Warow ZWM. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Metakognitif dengan Strategi Cooperative Script dan Reciprocal Teaching Pada Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Kemampuan dan Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kritis, Hasil Belajar Biologi Siswa Serta Retensinya di SMP Negeri di Manado*. Disertasi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winarni. 2006. *Kemampuan Akademik*. <http://biology.educationresearch.blogspot.com/2009/12/kemampuan-akademik.id./html>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2010.
- Zaini H. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. <http://teacheracim.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-aktif.html>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2010.